Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 117 - 124

Pendampingan Spiritual untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Hidup Lansia di Panti Wreda

Elizabeth Ari Setyarini[1], Lidwina Triastuti Listianingsih[2], Friska Sinaga[3], Yovita Tri Katarina[4]
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Santo Borromeus, Indonesia[1,2,3]
Program Studi Diploma Tiga Perekam dan Informasi Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Santo Borromeus, Indonesia[4]

setyarini.elizabeth120@gmail.com

Kata Kunci:
Pendampingan Spiritual, Kesejahteraan Psikologis, Kepuasan Hidup, Lansia, Panti Wredha

Abstrak

Penuaan populasi meningkatkan kerentanan psikologis pada lansia, khususnya mereka yang tinggal di panti wreda. Spiritualitas terbukti sebagai faktor protektif terhadap depresi, kecemasan, dan rendahnya kepuasan hidup. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menyusun modul pendampingan spiritual terstruktur berbasis bukti, meningkatkan kompetensi pengurus panti, serta memperkuat program spiritual harian bagi lansia di Panti Wreda Titian Benteng Gading Cihanjuang, Cimahi, Jawa Barat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan keterlibatan aktif peserta pada setiap tahap. Pelaksanaan berlangsung pada Mei–Juni 2026 dan melibatkan 27 lansia serta 11 pengurus panti. Seluruh pengurus (100%) mengikuti pelatihan dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 95%. Partisipasi lansia dalam doa pagi meningkat dari 52% menjadi 85% dan dalam doa malam dari 67% menjadi 93%. Modul yang dihasilkan diserahkan sebagai panduan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual terstruktur dengan keterlibatan komunitas secara efektif meningkatkan keterlibatan spiritual dan kesejahteraan psikologis lansia, serta berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi di panti wreda lain di Indonesia.

Key Word:
Spiritual Accompaniment, Psychological Well-Being, Life Satisfaction, Elderly, Nursing Home

Abstract

An aging population increases psychological vulnerability among older adults, particularly those in care homes. Spirituality is a protective factor against depression, anxiety, and low life satisfaction. This Community Service initiative aimed to develop an evidence-based, structured spiritual guidance module, enhance staff competence, and strengthen the daily spiritual program for elderly residents at Titian Benteng Gading Cihanjuang Care Home, Cimahi, West Java. The program used a participatory, practical approach, emphasizing active involvement at every stage. Implementation took place from May to June 2026, involving 27 elderly residents and 11 staff. All staff (100%) participated in training, with an average increase in understanding of 95%. Elderly participation in morning group prayers rose from 52% to 85%, and in evening prayers from 67% to 93%. The modules were provided to the care home as a guide for ongoing use. These findings confirm that structured spiritual interventions with active community involvement effectively improve spiritual engagement and psychological well-being among the elderly, and may serve as a replicable model for other care homes in Indonesia.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Penuaan populasi merupakan fenomena global yang juga tengah berlangsung di Indonesia. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), proporsi penduduk lanjut usia (lansia) berusia 60 tahun ke atas diprediksi akan meningkat secara konsisten, didorong oleh keberhasilan pembangunan kesehatan yang meningkatkan angka harapan hidup (WHO, 2022). Kondisi ini membawa konsekuensi serius berupa meningkatnya beban penyakit degeneratif yang menjadi komorbiditas umum pada kelompok usia lanjut, antara lain hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gangguan muskuloskeletal (Fatihaturahmi et al., 2023). Selain tantangan fisik, lansia juga rentan terhadap permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kesepian, terutama mereka yang menjalani kehidupan di panti wreda dengan keterbatasan interaksi sosial dan dukungan keluarga (Wulandari & Estiningtyas, 2019).

Tinjauan sistematis dan meta-analisis terbaru mengungkapkan bahwa prevalensi depresi di kalangan penghuni panti wreda mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Wang et al. (2024) dalam meta-analisis terhadap 48 studi yang melibatkan 28.501 partisipan menemukan bahwa prevalensi suasana depresi dan gangguan depresi mayor pada penghuni panti wreda masing-masing mencapai 53% dan 27%. Tingginya

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

prevalensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kelamin, pendapatan, dukungan sosial, aktivitas harian, lingkungan, kesehatan fisik dan psikologis, serta otonomi diri. Senada dengan itu, Dzierzewski et al. (2024) menegaskan bahwa prevalensi depresi dan kecemasan pada populasi lansia secara global terus meningkat dan memerlukan penanganan holistik yang melampaui pendekatan farmakologis semata.

Di tengah kompleksitas permasalahan tersebut, spiritualitas menjadi pilihan sebagai dimensi protektif yang signifikan bagi kesejahteraan holistik lansia. Sejumlah kajian telah membuktikan bahwa lansia yang memiliki keterlibatan spiritual aktif cenderung memiliki tingkat depresi dan kecemasan yang lebih rendah, kemampuan koping yang lebih baik, serta kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat (Black & Hannum, 2015; Yousefi et al., 2020). Temuan ini diperkuat oleh meta-analisis Coelho-Júnior et al. (2022) yang secara sistematis mendokumentasikan hubungan yang bermakna antara praktik keagamaan dan spiritual dengan rendahnya prevalensi gejala depresi dan kecemasan pada lansia, serta meningkatnya kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup. Sementara itu, tinjauan ruang lingkup Ilmi et al. (2024) menegaskan bahwa intervensi perawatan spiritual bagi lansia yang dilaksanakan secara terstruktur memberikan dampak positif pada dimensi psikologis, fisik, spiritual, serta konektivitas sosial.

Bukti efektivitas intervensi spiritual dalam keperawatan semakin diperkuat oleh meta-analisis de Diego-Cordero et al. (2022) yang menemukan bahwa intervensi spiritual secara signifikan berkaitan dengan penurunan gejala gangguan mental (SMD = -6,91), peningkatan kesejahteraan (SMD = 1,26), dan peningkatan tingkat spiritualitas (SMD = 0,48) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi komponen spiritual ke dalam praktik keperawatan menghasilkan luaran kesehatan yang lebih holistik.

Selain itu, aktivitas musik dan nyanyian rohani yang menjadi komponen penting dalam program pendampingan spiritual juga telah memperoleh dukungan empiris yang kuat. Ma et al. (2023) dalam peta bukti tinjauan sistematis menemukan bahwa intervensi musik pada lansia memberikan dampak positif atau berpotensi positif terhadap kesejahteraan psikologis, fungsi kognitif, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Siltainsuu & Peltola (2024) dalam tinjauan cakupan mengidentifikasi lima mekanisme utama musik dalam mendukung kesejahteraan lansia, di antaranya keterlibatan sosial dalam aktivitas musik kelompok, dukungan emosional, dan penciptaan makna hidup yang secara langsung relevan dengan kebutuhan spiritual lansia di panti wreda. Lima et al. (2020) melalui studi *path analysis* menunjukkan bahwa spiritualitas dan kualitas hidup pada lansia memiliki hubungan langsung yang signifikan, mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan partisipasi spiritual secara inheren berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lansia secara keseluruhan. Lebih lanjut, Yousefi et al. (2020) menemukan bahwa kesehatan spiritual merupakan salah satu prediktor penting dari *successful aging*, sehingga perawatan yang mengabaikan dimensi spiritual berisiko menghasilkan luaran kesehatan yang suboptimal pada populasi lanjut usia.

Studi fenomenologis yang dilaksanakan oleh tim pengusul di Panti Werdha Titian Benteng Gading Cihanjuang pada tahun 2025 mengungkap hubungan yang kuat antara spiritualitas dan kesejahteraan psikologis serta kepuasan hidup lansia (Setyarini et al., 2025). Wawancara mendalam terhadap enam partisipan lansia dan satu informan kunci menemukan bahwa kegiatan spiritual rutin, seperti doa bersama, pembacaan kitab suci, mendengarkan lagu rohani, dan diskusi keagamaan, memberikan dampak positif nyata terhadap ketenangan batin, rasa syukur, dan kepuasan hidup para lansia. Namun demikian, program spiritual yang ada masih bersifat *ad hoc*, belum memiliki panduan yang terstruktur dan terstandar, serta pengurus panti membutuhkan peningkatan kapasitas untuk memfasilitasi kebutuhan spiritual secara profesional dan berbasis bukti (Lima et al., 2020).

Mengacu pada kesenjangan tersebut, tim pengusul merancang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan, pelatihan, dan penyusunan modul spiritual yang komprehensif. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menyusun dan mengimplementasikan modul pendampingan spiritual terstruktur berbasis bukti ilmiah; (2) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus panti dalam memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia secara profesional; (3) memperkuat dan menstandarisasi program spiritual rutin yang sudah berjalan agar lebih efektif dan terukur; serta (4) mendiseminasikan hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi.

METODE

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan *community-based empowerment* yang mengintegrasikan temuan penelitian fenomenologis dengan praktik keperawatan gerontik berbasis bukti (Setyarini et al., 2025). Bentk implementasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta pada setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui pengalaman langsung (Creswell & Creswell, 2018).

Kegiatan dilaksanakan di Panti Werdha Titian Benteng Gading Cihanjuang, Cimahi, Jawa Barat, selama periode Mei - Juni 2026 dengan sasaran utama 27 penghuni lansia dan 11 orang pengurus panti. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Tahap	Kegiatan	Penanggung jawab
20–25 April 2026	Persiapan	Koordinasi awal dengan manajemen panti, survei kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pengurus panti, serta penyusunan modul pendampingan spiritual. Modul mencakup panduan doa bersama, pembacaan kitab suci, aktivitas musik dan nyanyian rohani, serta konseling spiritual individual.	Tim PkM
12–13 Mei 2026	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan dua hari bagi seluruh pengurus panti. Materi mencakup konsep spiritualitas dalam keperawatan gerontik, teknik fasilitasi kegiatan spiritual bagi lansia dengan keterbatasan fisik, komunikasi terapeutik dalam konteks spiritual, serta pengenalan dan penggunaan modul pendampingan.	Tim PkM
13–21 Mei 2026	Implementasi Program Spiritual	Role play pengurus panti dalam pendampingan spiritual, sesi doa bersama pagi dan malam yang terjadwal, pembacaan dan refleksi kitab suci, terapi musik dan nyanyian rohani bersama, serta konseling spiritual individual bagi lansia yang memerlukan pendampingan khusus.	Tim PkM
22 Mei 2026	Monitoring dan Evaluasi	Memantau dan mengevaluasi partisipasi lansia, ekspresi kepuasan dan ketenangan yang dilaporkan oleh lansia, serta penilaian kompetensi pengurus dalam memfasilitasi kegiatan spiritual.	Tim PkM
Juni 2026	Pelaporan & Publikasi	Penyusunan laporan akhir, serah terima modul kepada panti sebagai panduan berkelanjutan, dan publikasi hasil kegiatan di jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi.	Tim PkM

Keberhasilan kegiatan PkM ini diukur berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut: (1) Tersusunnya modul pendampingan spiritual yang terstruktur dan dapat langsung diimplementasikan oleh pengurus Panti Wreda Titian Benteng Gading. (2) Minimal 80% pengurus panti mengikuti pelatihan dan menunjukkan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam fasilitasi spiritual bagi lansia. (3) Meningkatnya partisipasi lansia dalam kegiatan spiritual harian menjadi minimal 75% dibandingkan dengan kondisi awal. (4) Terlaksananya publikasi hasil kegiatan pada jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi. (5) Tersedianya dokumentasi kegiatan yang lengkap sebagai bahan laporan pertanggungjawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan selama periode Mei – Juni 2026 di Panti Wredha Titian Benteng Gading Cihanjuang menunjukkan hasil yang signifikan pada seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Uraian berikut membahas pencapaian berdasarkan lima indikator tersebut, dikaitkan dengan landasan teoretis dan empiris yang relevan.

Tersusunnya Modul Pendampingan Spiritual yang Terstruktur

Indikator pertama keberhasilan PkM ini adalah tersusunnya modul pendampingan spiritual yang terstruktur dan dapat langsung diimplementasikan oleh pengurus Panti Wreda Titian Benteng Gading. Modul dikembangkan berdasarkan hasil penelitian fenomenologis tim pengusul (Setyarini et al., 2025) dan mencakup empat komponen utama: (a) panduan doa bersama pagi dan malam; (b) pembacaan dan refleksi kitab suci; (c) aktivitas musik dan nyanyian rohani; serta (d) konseling spiritual individual.

Urgensi penyusunan modul ini berakar pada temuan bahwa program spiritual yang sebelumnya berjalan di panti masih bersifat *ad hoc* dan belum memiliki panduan yang terstandar. Badanta et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi spiritualitas ke dalam praktik keperawatan kritis dan gerontik memerlukan panduan yang sistematis agar dapat memberikan dampak yang terukur dan dapat direproduksi bagi pasien lansia. Hal serupa juga ditekankan oleh de Diego-Cordero et al. (2022) yang menyatakan bahwa salah satu keterbatasan utama intervensi spiritual dalam keperawatan adalah kurangnya standardisasi protokol, sehingga menyulitkan perbandingan dan replikasi di institusi lain.

Modul yang dihasilkan disosialisasikan kepada seluruh pengurus panti melalui pelatihan selama 2 hari dan diserahkan secara resmi kepada pihak panti sebagai panduan berkelanjutan. Langkah ini selaras dengan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

rekomendasi Lilyana & Astarini (2021) yang menekankan bahwa keberlanjutan manfaat spiritual bagi lansia sangat ditentukan oleh kesiapan fasilitator dan tersedianya panduan kerja yang dapat dioperasionalkan secara mandiri oleh institusi perawatan. Ilmi et al. (2024) dalam tinjauan ruang lingkup mereka juga mendapati bahwa pendekatan multidisiplin dan penggunaan panduan terstruktur dalam perawatan spiritual lansia menghasilkan *outcome* psikologis dan spiritual yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang tidak terstandar.

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pengurus Panti

Indikator kedua menetapkan bahwa minimal 80% pengurus panti mengikuti pelatihan dan menunjukkan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam fasilitasi spiritual bagi lansia. Pelatihan dua hari yang diselenggarakan pada 12–13 Mei 2026 diikuti oleh seluruh perawat yang bertugas, dengan partisipasi 100% dan melampaui target yang ditetapkan.

Materi pelatihan dirancang secara komprehensif untuk mencakup konsep dan teori spiritualitas dalam keperawatan gerontik, teknik fasilitasi kegiatan spiritual bagi lansia dengan keterbatasan fisik, komunikasi terapeutik dalam konteks spiritual, serta pengenalan dan penggunaan modul pendampingan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Hutagalung & Marbun (2024) yang menekankan pentingnya kapasitas pastoral dan spiritual bagi tenaga pendamping lansia agar mampu membantu lansia menemukan makna hidup di masa tua.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi kepada Pengurus Panti Werda

Evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan skor pemahaman pengurus sebesar 95%, yang dibuktikan dengan nilai kuis pada 3 kelompok pengurus dengan rata-rata 95. Hal ini mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Penilaian kompetensi praktis melalui simulasi juga menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengoperasikan modul dengan baik. Temuan ini konsisten dengan argumen Badanta et al. (2022) bahwa pelatihan terstruktur mengenai spiritualitas bagi tenaga keperawatan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan holistik yang mencakup dimensi spiritual. Perspektif serupa disampaikan oleh Harwati & Murtiningsih (2023) yang dalam kegiatan pengabdian masyarakat mereka menemukan bahwa edukasi dan demonstrasi pemenuhan kebutuhan spiritual secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis pengurus dalam melayani lansia.



Gambar 2 Kegiatan pendampingan saat diskusi

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Dari tinjauan literatur terbaru yang berfokus pada intervensi yang dipimpin perawat, Chandrasekaran et al. (2025) dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis menemukan bahwa intervensi berbasis perawat secara signifikan mengurangi depresi, stres, dan kecemasan sekaligus meningkatkan harga diri pada lansia. Temuan ini memperkuat urgensi pelatihan berbasis kompetensi bagi pengurus panti sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan holistik.

Peningkatan Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Spiritual Harian

Indikator ketiga yaitu terdapat peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan spiritual harian minimal sebesar 75% dibandingkan dengan kondisi awal. Pemantauan selama periode implementasi menunjukkan peningkatan kehadiran doa bersama pagi dari 14 dari 27 lansia (52%) menjadi 23 dari 27 lansia (85%), serta peningkatan kehadiran doa malam dari 18 lansia (67%) menjadi 25 lansia (93%). Kedua capaian ini melampaui target yang telah ditetapkan.



Gambar 3 Kegiatan Spiritual Lansia

Peningkatan partisipasi tersebut tidak terlepas dari intervensi yang dilakukan, yaitu pengayaan panduan doa bersama yang lebih sistematis, penambahan sesi pembacaan dan refleksi Kitab Suci yang dipimpin bergantian oleh pengurus dan lansia, sesi musik rohani dan terapi nyanyi bersama yang terjadwal, serta konseling spiritual individual bagi lansia yang memerlukan pendampingan khusus, termasuk mereka yang mengalami hambatan komunikasi akibat kondisi pascastroke.

Komponen musik dan nyanyian rohani dalam program ini didukung oleh landasan empiris yang kuat, berdasarkan sejumlah kajian terbaru. Ma et al. (2023), dalam peta bukti yang mencakup 67 tinjauan sistematis, menemukan bahwa intervensi musik pada lansia memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis, fungsi kognitif, respons fisiologis, dan kualitas hidup secara keseluruhan. González-Ojea et al. (2022) juga mendokumentasikan bahwa terapi musik pada lansia yang tinggal di institusi perawatan secara signifikan meningkatkan interaksi sosial serta dimensi psikologis dan lingkungan dalam kualitas hidup. Siltainsuu & Peltola (2024) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa aktivitas musik berbasis kelompok secara spesifik mendukung keterlibatan sosial dan penciptaan makna hidup dua komponen kunci dalam perawatan spiritual lansia.

Temuan ini selaras dengan penelitian Luh et al. (2022) yang mendokumentasikan hubungan positif antara keterlibatan spiritual dan kualitas hidup pada lansia. Dari perspektif gerontologi spiritual, Black & Hannum (2015) menyatakan bahwa lansia dengan hubungan spiritual yang kuat menunjukkan kemampuan koping yang lebih baik terhadap berbagai tekanan hidup, termasuk penurunan kondisi fisik, kehilangan orang-orang tersayang, dan kekhawatiran akan kematian. Yousefi et al. (2020) menegaskan bahwa kesehatan spiritual merupakan prediktor penting dari *successful aging*; oleh karena itu, keberhasilan peningkatan partisipasi spiritual harian di Panti Wreda Titian Benteng Gading merupakan kontribusi nyata terhadap kualitas penuaan yang bermartabat.

Dari perspektif yang lebih luas, meta-analisis Coelho-Júnior et al. (2022) mendapati bahwa individu lansia dengan tingkat religiusitas dan spiritualitas yang tinggi memiliki prevalensi gejala kecemasan dan depresi yang lebih rendah, serta melaporkan kepuasan hidup dan kesejahteraan psikologis yang lebih besar, hubungan sosial yang lebih baik, serta makna hidup yang lebih jelas. Tinjauan ruang lingkup Ilmi et al. (2024)

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dari perspektif Indonesia juga memperkuat temuan ini, intervensi perawatan spiritual yang dilaksanakan secara sistematis bagi lansia memberikan dampak positif pada lima domain, yaitu psikologis, fisik, spiritual, pendekatan multidisiplin, dan konektivitas sosial.

Hal yang patut dicatat pula adalah perlunya mempertimbangkan dimensi gender dalam program spiritual. Wang et al. (2024) dalam meta-analisisnya menekankan bahwa perempuan lansia, khususnya mereka yang berstatus janda, menghadapi risiko depresi yang lebih tinggi di panti wreda, sehingga memerlukan pendekatan pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini relevan dalam konteks program di Panti Wreda Titian Benteng Gading yang sebagian besar penghuninya adalah perempuan lanjut usia.

Publikasi Hasil Kegiatan di Jurnal Pengabdian Masyarakat Terakreditasi

Indikator keempat adalah terlaksananya publikasi hasil kegiatan pada jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi. Tim PkM telah menyusun naskah publikasi yang mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil intervensi, serta dampak pendampingan spiritual terhadap partisipasi dan kesejahteraan psikologis lansia di Panti Wreda Titian Benteng Gading. Proses penulisan artikel ilmiah dilakukan secara paralel dengan tahap monitoring dan evaluasi, sehingga data hasil intervensi dapat segera dianalisis dan disajikan dalam format yang memenuhi standar publikasi ilmiah.

Diseminasi hasil PkM melalui publikasi ilmiah merupakan kewajiban akademik sekaligus kontribusi intelektual tim pengusul terhadap pengembangan ilmu keperawatan gerontik di Indonesia. Setyarini et al. (2025), menyatakan bahwa referensi ilmiah berbasis populasi lokal masih sangat terbatas dalam konteks spiritualitas lansia di Indonesia, sehingga publikasi hasil kegiatan ini berpotensi mengisi celah literatur yang belum memadai. Penelitian Hutagalung & Marbun (2024) yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi menunjukkan bahwa dokumentasi ilmiah mengenai pendampingan spiritual lansia memiliki nilai strategis, baik untuk pengembangan praktik keperawatan maupun advokasi kebijakan perawatan lansia yang lebih holistik.

Tersedianya Dokumentasi Kegiatan yang Lengkap

Indikator kelima mensyaratkan tersedianya dokumentasi kegiatan yang lengkap sebagai bahan laporan pertanggungjawaban. Dokumentasi PkM ini meliputi: (1) laporan survei kebutuhan awal dan koordinasi dengan manajemen panti; (2) modul pendampingan spiritual yang telah diuji coba dan direvisi; (3) daftar hadir pelatihan beserta materi dan lembar evaluasi; (4) lembar observasi partisipasi lansia; (5) laporan monitoring dan evaluasi; (6) dokumentasi foto dan video kegiatan; serta (7) laporan akhir kegiatan PkM yang komprehensif.

Kelengkapan dokumentasi ini mencerminkan komitmen tim PkM terhadap akuntabilitas akademik dan kelembagaan. Dari perspektif manajemen program kesehatan berbasis komunitas, dokumentasi yang terstruktur memungkinkan evaluasi objektif terhadap efektivitas intervensi sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan dan replikasi program di institusi lain (Badanta et al., 2022). Dokumentasi juga berfungsi sebagai memori institusional yang memastikan keberlanjutan program spiritual di Panti Wredha Titian Benteng Gading meskipun terjadi pergantian personel keperawatan, sehingga dapat diinformasikan kepada personel baru dalam mendampingi lansia.

Evaluasi dan Implikasi Program

Secara keseluruhan, kelima indikator keberhasilan PkM ini telah tercapai dan pada beberapa aspek melampaui target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini memperkuat validitas pendekatan *participatory action research* yang digunakan, di mana pengurus panti dan lansia dilibatkan secara aktif pada setiap tahap, mulai dari penyusunan modul hingga implementasi dan evaluasi program. Van Loon et al. (2024) dalam studi PAR mereka di panti wreda membuktikan bahwa keterlibatan aktif penghuni dan staf dalam proses perbaikan program menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan *top-down*. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting.

Pertama, dari aspek klinis keperawatan gerontik, hasil PkM memperkuat argumen bahwa perawatan spiritual bukan merupakan komponen pelengkap, melainkan elemen esensial dalam perawatan holistik pada lansia (Badanta et al., 2022; Lilyana & Astarini, 2021; de Diego-Cordero et al., 2022). Peningkatan partisipasi dalam kegiatan spiritual terstruktur berkorelasi positif dengan peningkatan ketenangan batin, rasa syukur, dan kepuasan hidup yang dilaporkan secara langsung oleh para penghuni panti.

Kedua, dari aspek pengembangan institusi, modul pendampingan spiritual yang dihasilkan dapat dijadikan model bagi panti wreda lain, terutama yang memiliki populasi lansia dengan latar belakang keagamaan yang relatif homogen. Standardisasi program spiritual di institusi perawatan lansia merupakan langkah strategis untuk memastikan kualitas dan konsistensi perawatan di berbagai fasilitas.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Ketiga, temuan mengenai efektivitas pendampingan spiritual terhadap kesejahteraan psikologis lansia di Indonesia memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan perawatan lansia nasional, khususnya dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang mencakup dimensi spiritual sesuai dengan regulasi yang berlaku.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan spiritual di Panti Wreda Titian Benteng Gading Cihanjuang, Cimahi, Jawa Barat telah berhasil dilaksanakan dan mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Modul pendampingan spiritual yang terstruktur dan berbasis bukti telah berhasil disusun dan diserahkan kepada panti sebagai panduan berkelanjutan. Seluruh pengurus panti (100%) mengikuti pelatihan dan menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 95%. Partisipasi lansia dalam kegiatan doa bersama meningkat secara signifikan dari 52% menjadi 85% pada sesi pagi dan dari 67% menjadi 93% pada sesi malam.

Temuan ini membuktikan bahwa intervensi spiritual terstruktur yang dilandasi pendekatan *community-based empowerment* mampu meningkatkan keterlibatan spiritual serta kesejahteraan psikologis lansia secara efektif. Modul pendampingan spiritual yang dihasilkan berpotensi menjadi model replikasi bagi institusi perawatan lansia lainnya di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik keperawatan gerontik holistik berbasis bukti.

Tim PkM merekomendasikan agar Panti Wreda Titian Benteng Gading mempertahankan dan mengembangkan program pendampingan spiritual dengan melakukan evaluasi berkala setiap 3 bulan menggunakan instrumen pada modul. Universitas Santo Borromeus juga direkomendasikan untuk melanjutkan kolaborasi dengan panti wreda ini dalam kegiatan PkM berikutnya, dengan fokus pada pengukuran dampak jangka panjang program spiritual terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup lansia menggunakan desain penelitian yang lebih kuat secara metodologis.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Santo Borromeus atas dukungan pendanaan dan dukungan kelembagaan yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pengurus dan penghuni Panti Wreda Titian Benteng Gading Cihanjuang, Cimahi, Jawa Barat, atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Badanta, B., Rivilla-García, E., Lucchetti, G., & De Diego-Cordero, R. (2022). The influence of spirituality and religion on critical care nursing: An integrative review. *Nursing in Critical Care, 27*(3), 348–366. https://doi.org/10.1111/nicc.12645

Black, H. K., & Hannum, S. M. (2015). Aging, spirituality, and time: A qualitative study. *Journal of Religion, Spirituality and Aging, 27*(2–3), 145–165. https://doi.org/10.1080/15528030.2014.1003274

Chandrasekaran, S., et al. (2025). Effectiveness of nurse-led interventions on psychological health among older adults: A systematic review and meta-analysis. *PMC/PubMed Central*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC12697507/

Coelho-Júnior, H. J., Calvani, R., Panza, F., Allegri, R. F., Picca, A., Marzetti, E., & Alves, A. J. (2022). Religiosity/spirituality and mental health in older adults: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Frontiers in Medicine, 9*, 877213. https://doi.org/10.3389/fmed.2022.877213

de Diego-Cordero, R., Suárez-Reina, P., Badanta, B., Lucchetti, G., & Vega-Escaño, J. (2022). The efficacy of religious and spiritual interventions in nursing care to encourage mental, physical and spiritual health: A systematic review and meta-analysis. *Applied Nursing Research, 67*, 151618. https://doi.org/10.1016/j.apnr.2022.151618

Dzierzewski, J. M., et al. (2024). Global prevalence of depression, anxiety, and stress in the elderly population: A systematic review and meta-analysis. *BMC Geriatrics*. https://doi.org/10.1186/s12877-024-05311-8

Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2023). Literature review: Penyakit degeneratif: Penyebab, akibat, pencegahan dan penanggulangan. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 3*(1). https://doi.org/10.36086/jgk.v3i1.1535

González-Ojea, M. J., Domínguez-Lloria, S., & Pino-Juste, M. (2022). Can music therapy improve the quality of life of institutionalized elderly people? *Healthcare, 10*(2), 310. https://doi.org/10.3390/healthcare10020310

Harwati, A. R., & Murtiningsih, M. (2023). Edukasi tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 7076–7079. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.17935

HelpAge International. (2023). *Participatory planning of community-based approaches to healthy aging*. HelpAge International.

Hutagalung, & Marbun. (2024). Spiritualitas sebagai kekuatan di masa tua: Pendekatan pastoral untuk membantu lansia menemukan makna hidup. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral, 3*(2), 230–237. https://doi.org/10.55606/lumen.v3i2.481

Ilmi, A. A., McKenna, L., Murphy, M., & Kadar, K. S. (2024). Spiritual care for older people living in the community: A scoping review. *Contemporary Nurse, 60*(1), 67–81. https://doi.org/10.1080/10376178.2024.2310260

Lilyana, M. T. A., & Astarini, M. I. A. (2021). Benefits of spirituality for the elderly: Literature review. *Nurse and Holistic Care, 1*(3), 104–111. https://doi.org/10.33086/nhc.v1i3.2527

Lima, S., Teixeira, L., Esteves, R., Ribeiro, F., Pereira, F., Teixeira, A., & Magalhães, C. (2020). Spirituality and quality of life in older adults: A path analysis model. *BMC Geriatrics, 20*(1). https://doi.org/10.1186/s12877-020-01646-0

Luh, N. I., Octaviani, R., & Program Studi Sarjana Keperawatan. (2022). *Hubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup lansia di Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung* [Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar].

Ma, X., et al. (2023). Music intervention for older adults: Evidence map of systematic reviews. *Medicine, 102*(48), e36016. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000036016

Setyarini, E. A., Triastuti, L., Sinaga, F., & Fitriana, L. A. (2025). Sebuah studi fenomenologi: Peran spiritualitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup pada lansia. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSP), 8*(3). https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1709

Siltainsuu, H., & Peltola, H.-R. (2024). Music as support for older adults' wellbeing: A scoping review. *Music and Medicine, 16*(3). https://doi.org/10.1177/20592043241268721

van Loon, J., Janssen, M., Janssen, B., de Rooij, I., & Luijkx, K. (2024). Working together to enhance autonomy: A participatory action research with residents and staff in a nursing home. *Journal of Participatory Research Methods, 5*(3). https://doi.org/10.35844/001c.116934

Waluyo, A. (2022). *Modul pelatihan intervensi spiritual berbasis budaya Karo (SABETH) untuk perawat*. CV. AA. Rizky.

Wang, Q., Huang, X., Liu, M., Wang, C., Sun, Z., Huang, C., & Tang, S. (2024). Prevalence and risk factors of depression among elderly people in nursing homes from 2012 to 2022: A systematic review and meta-analysis. *Aging & Mental Health, 28*(12), 1569–1580. https://doi.org/10.1080/13607863.2024.2367044

World Health Organization. (2022). *Aging and health*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health

Wulandari, D., & Estiningtyas. (2019). Gambaran kejadian depresi pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 10*(1). https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.842

Yousefi, F., Mohammadi, F., Motalebi, S. A., & Sharif, S. P. (2020). The relationship between spiritual health and successful aging. *Iranian Journal of Aging, 15*(2), 246–256. https://doi.org/10.32598/SIJA.2020.3.2183.2